

BAB II KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Secara etimologis, "*Manajemen*" berasal dari bahasa Latin, dari kata "*manus*", yang berarti tangan, dan "*agree*", yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi "*manager*" yang berarti menangani. "*Managere*" diterjemahkan ke bahasa Inggris "*to manage*" (kata kerja), manajemen merupakan bentuk dari kata benda, sedangkan manager untuk mereka yang melakukannya. Jika ditafsirkan kedalam bahasa Indonesia management memiliki arti pengelolaan.¹ Dengan kata lain, manajemen adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan bekerja sama agar dapat mencapai tujuan bersama.

Istilah "manajemen" dalam Bahasa Arab juga didefinisikan sebagai *an-nizām* atau *at-tanzhim*, yang berarti ruang yang digunakan untuk menaruh sesuatu dan meletakkan semua hal tersebut pada bagiannya. Selain itu, manajemen bisa didefinisikan sebagai pola pikir, organisasi, dan penyusunan yang dijalankan oleh seseorang untuk memungkinkan mereka untuk mengatur, mengatur, dan mengatur semua yang mereka lihat, dengan mengetahui prinsip - prinsip yang membuat hidupnya sejalan dan sebanding dengan orang lain.

Manajemen merupakan seni serta ilmu yang mengatur bagaimana prosedur dalam memanfaatkan sumber daya manusia serta sumber daya yang lain, digunakan secara tepat dan berguna agar memperoleh apa yang diharapkan. Manajemen adalah suatu usaha dalam hal kerja sama agar memperoleh tujuan bersama. Sementara Thoha, berpendapat mengenai manajemen yang didefinisikan sebagai "sebuah proses pencapaian tujuan sebuah organisasi melalui usaha orang lain". Ada kemungkinan bahwa manajemen merupakan proses di mana dua atau lebih individu bekerja sama untuk

¹ Abd Rohman, *Dasar Dasar Manajemen* (Malang: Inteligencia Media, n.d.), 7.

mencapai target yang sama, seperti yang dinyatakan oleh Nawawi, yaitu "manajemen merupakan sebuah aktivitas yang membutuhkan kerjasama dengan orang lain untuk mencapai tujuan." Selain itu, Martayo menggambarkan manajemen sebagai "usaha untuk menentukan, memahami, dan mencapai tujuan organisasi melalui pelaksanaan fungsi *planning, organizing, preparation of personnel or staffing, directing, and leadership, and supervision.*"

Menurut Simamora, manajemen merupakan suatu bentuk usaha dari penggunaan sumber daya dan bahan baku untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Buchari Zainun, bahwa manajemen dalam istilah umum, mendefinisikan sebuah bentuk upaya atau proses upaya seorang pimpinan dalam memperoleh tujuan khusus dengan mendayagunakan macam - macam sumber daya yang telah dimilikinya, yang paling utama yaitu sumber daya manusia yang dibawah kepemimpinannya.²

Dengan cara yang sama, Hasibuan menyatakan bahwa manajemen adalah seni dan ilmu mengelola sumber daya, termasuk sumber daya manusia, digunakan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.³

Manullang mengatakan, bahwa kata "manajemen" memiliki tiga definisi: manajemen sebagai proses, manajemen sebagai sekumpulan orang, dan manajemen sebagai seni dan disiplin ilmu. Disisi lain G.R. Terry beranggapan bahwa manajemen sebagai organisasi, kegiatan atau fungsi utama manajemen membentuk suatu proses yang disebut proses manajemen yang bersifat operasional. Sedangkan pendapat menurut S.P. Siagian bahwa meskipun masing-masing kelompok manajemen dan eksekutif memiliki tanggung jawab conceptual dan theoretical yang berbeda, mereka bekerja sama secara operasional untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya melalui berbagai tindakan

² Henry Simamora, "Manajemen Sumber Daya Manusia," 2004.

³ S Hadiat, *Dasar-Dasar Manajemen* (harfacreative, 2023), 3.

konkret.⁴ Menurut G.R. Terry, seni dalam manajemen sebagai sebuah seni dan sebuah ilmu, ilmu membutuhkan suatu tingkat kreativitas yang bersandar pada kondisi pemahaman mengenai ilmu manajemen. Oleh karena itu, seni manajemen dan ilmu pengetahuan saling membutuhkan satu sama lain untuk berkembang, sehingga diperlukan keseimbangan di antara keduanya.

Manajemen yang dikemukakan para ahli dapat ditemukan ada banyak literasi yang mencakup tentang manajemen dan mengacu pada persepsi individu. Konsekuensinya cenderung menunjukkan makna yang berbeda dengan yang lainnya. Berikut ini merupakan paparan dari beberapa sudut pandang tentang pengertian manajemen, sebagai berikut :

1. Manajemen dilihat sebagai proses untuk mencapai tujuan organisasi melalui interaksi antara sumber daya dan pembagian tugas secara profesional.
2. Manajemen dipandang sebagai proses yang dilakukan oleh orang-orang untuk mencapai tujuan organisasi melalui pengoptimalan sumber daya manusia, material, dan keuangan.
3. Manajemen didefinisikan sebagai koordinasi dan integrasi berbagai sumber daya manusia dan sarana untuk mencapai tujuan khusus dan umum
4. Manajemen dianggap sebagai jenis pekerjaan yang melibatkan mengelola sumber daya manusia, termasuk tanah, tenaga kerja, dan modal, untuk mencapai tujuan organisasi.

Pandangan lain tentang manajemen juga dapat dilihat sebagai sebuah proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, implementasi, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan organisasi dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. (George Terry, 1964). Penulis menyatakan bahwa aspek ini lebih menekankan tugas manajemen yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi. Di sisi lain, Sudut pandang ini juga mencakup gagasan bahwa suatu

⁴ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen : Dasar, Pengertian, Dan Masalah*, Edisi Revi (Jakarta: Jakarta, Bumi Aksara, n.d.).

organisasi harus menggunakan sumber dayanya sendiri, termasuk orang-orangnya, untuk mencapai tujuannya. Sehingga dengan berpegang pada tugas-tugas manajemen tersebut dalam pemanfaatan sumber daya yang tersedia, tujuan organisasi akan terpenuhi secara maksimal. Syafiie mendukung pernyataan George Terry bahwa seseorang dapat memeriksa fungsi manajemen untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan mengenai manajemen, termasuk pemahamannya.⁵

Setelah memperkenalkan beberapa definisi manajemen, komponen-komponen yang membentuk inti dari ilmu manajemen itu sendiri. Secara umum, ilmu manajemen didasarkan pada tujuh elemen utama yakni: Manajemen memiliki tujuan yang ingin dicapai. Manajemen merupakan proses sistematis yang menggabungkan perpaduan antara seni dan ilmu. Manajemen adalah salah satu bidang di mana ilmu manajemen terintegrasi. Manajemen berlaku ketika dua orang atau lebih berkolaborasi dalam suatu organisasi. Peran, tanggung jawab, dan pembagian kerja pekerja harus membentuk fondasi manajemen. Cara lain untuk mendefinisikan manajemen adalah sebagai proses yang melibatkan pengorganisasian, pengaturan, pembagian, perencanaan, koordinasi, dan pemanfaatan sumber daya yang sudah ada untuk mencapai tujuan. Juga diyakini bahwa manajemen adalah ilmu dan seni, yang melibatkan penyelidikan metodis tentang bagaimana dan mengapa individu berkolaborasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif, manajemen dapat dianggap sebagai profesi, di mana setiap anggota harus bekerja secara profesional dengan membagi tugas secara adil dan profesional.

b. Unsur – Unsur Manajemen

Manajemen terdiri dari unsur – unsur utama yang harus ada di dalamnya, tanpa adanya unsur tersebut tidak lengkap dan tidak dapat dianggap sebagai

⁵ inu Syafiie, *Ilmu Administrasi Publik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 49.

manajemen.⁶ Phiffner, Jonh F., dan Presthus, Robert V. (1960) mengutip pandangan Harrington Emerson bahwa ada lima komponen dasar manajemen, atau "5M":

1. Men (manusia)

Manusia memiliki pola pemikiran, harapan, dan gagasan yang mempengaruhi pemberdayaan elemen lain. Ketika terdapat kualitas manusia yang memadai, manajemen akan berjalan dengan baik secara optimal, namun ketika kualitas manusia yang tidak mencukupi. Selain itu, manajemen akan menghadapi tantangan dan kegagalan dalam mencapai tujuan mereka. Karena itu, peningkatan kualitas manusia dianggap penting dan harus dilakukan dalam manajemen setiap saat, baik dalam komunitas (organisasi) maupun dalam konteks personalitas berjalan sebagaimana yang diharapkan.

2. Money (uang)

Selain itu, keberadaan uang merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan atau kegagalan suatu tindakan dalam mencapai tujuan. Meskipun elemen uang tidak benar-benar penting, management proses dipengaruhi oleh pencapaian tujuan elemen uang. Dengan demikian, elemen uang memerlukan perhatian khusus dalam proses manajemen karena dengan rencana yang tepat, itu akan berdampak pada hubungan.

3. Materials (material)

Selain bergantung pada cukup kemampuan manusia, management juga membutuhkan material. Ini karena, selama berbagai aktivitas, seperti proses penerapan manajemen untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, material selalu diperlukan. Oleh karena itu, material juga merupakan komponen penting dalam manajemen yang digunakan sebagai alat atau alat.

4. Machines (mesin)

Komponen penting lain dari manajemen adalah mesin, yang, dalam paradigma saat ini, membantu manusia dalam menggunakan manajemen untuk mencapai tujuan, bukan sebaliknya manusia

⁶ Abd Rohman, *Dasar Dasar Manajemen*, 12.

membantu mesin, seperti yang terjadi pada masa sebelum revolusi industri.

5. Methods (metode/cara)

Selanjutnya dalam manajemen adalah metode atau cara, yaitu ketika orang menghadapi berbagai pilihan saat menerapkan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk memastikan bahwa implementasi manajemen untuk mencapai tujuan tersebut berjalan dengan lancar, mereka harus memilih pendekatan atau strategi yang tepat dari berbagai kemungkinan yang dapat diakses. Oleh karena itu manajemen akan beroperasi secara efektif untuk mencapai tujuan-tujuan ini.

6. Market (Pasar)

Pasar atau pelanggan sangat penting karena tanpa permintaan, operasi perusahaan akan berakhir. Manajemen perlu memiliki strategi pemasaran yang efektif untuk menguasai segmentasi pasar.

Selanjutnya, fungsi manajemen yang dilakukan akan berbeda pada tingkat manajemen yang berbeda. Ada fungsi manajemen utama, seperti manajemen administrasi dan manajemen operasi. Manajer melakukan banyak fungsi manajemen operatif di tingkat manajemen yang lebih rendah, tetapi semakin terlibat mereka dalam manajemen administrasi di tingkat manajemen yang lebih tinggi.⁷

c. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen adalah kumpulan tindakan yang dilakukan oleh manajemen berdasarkan fungsinya masing-masing dan dengan mengikuti tahapan implementasi tertentu untuk mencapai tujuan bersama. Pengelolaan sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif akan mempermudah dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mengetahui bahwa manajemen dijalankan secara efektif dalam mencapai tujuan tersebut, maka harus dilihat dari kinerja fungsinya apakah berjalan secara efisien. Jika fungsi manajemen

⁷ Muslichah Erma Widiana, *BUKU AJAR PENGANTAR MANAJEMEN*, ed. Yudi Sutarso (CV. Pena Persada, 2020), 32.

dilakukan dengan efektif, maka manajemen dalam usaha mencapai target dapat dilaksanakan secara terencana.⁸

Menurut G.R Terry dalam Winardi menyatakan, fungsi-fungsi manajemen adalah kumpulan bagian tubuh yang berada di bawah manajemen agar mereka dapat melakukan tugas untuk mencapai tujuan organisasi. Yang termasuk ke dalam fungsi dari manajemen yaitu: *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan), *Controlling* (pengawasan). Berikut penjelasan mengenai fungsi – fungsi manajemen :

:

a. *Planning* (perencanaan)

Setiap komunitas (organisasi), membutuhkan komponen kerjasama kolektif antar individu sehingga tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai. *Planning* mencakup berbagai tindakan untuk memilih tujuan (misi), tujuan, dan metode untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan kata lain, tindakan yang didasarkan pada rencana yang cermat untuk setiap input dan proses akan menghasilkan output yang optimal. Namun, jika aktivitas yang dilakukan tidak direncanakan dengan baik, output yang dihasilkan tidak akan optimal atau bahkan tidak akan menghasilkan output yang diinginkan

Perencanaan merupakan tahapan pertama dalam proses manajemen. Hampir semua orang atau organisasi mempunyai rencana, apakah itu untuk tujuan organisasi atau kebutuhan pribadi.⁹

Pengorganisasian, penggerakkan, dan pengendalian perlu direncanakan terlebih dahulu, sehingga perencanaan merupakan bagian yang sangat penting dan fungsi utama manajemen. *Planning* didefinisikan sebagai proses memilih dan menghubungkan informasi, membuat, dan menggunakan asumsi tentang masa depan untuk memvisualisasikan dan membangun tindakan yang dianggap diperlukan untuk mencapai hasil yang

⁸ Nurmaya Effendi and Harti Widiastuti, *Asas Manajemen, Jurnal Kesehatan*, 2014, <https://doi.org/10.24252/kesehatan.v7i2.54>.

⁹ Suhardi, *PENGANTAR MANAJEMEN Dan APLIKASINYA*, ed. Anis Eliyana (Yogyakarta: PENERBIT GAVA MEDIA, 2018), 40.

diinginkan. Sebelum memulai tugas manajemen lainnya, perencanaan adalah langkah pertama. Ini juga menentukan apa yang perlu dilakukan sekelompok orang untuk mencapai tujuan yang ditetapkan oleh organisasi.ditetapkan oleh lembaga atau organisasi.¹⁰

b. Organizing (pengorganisasian)

Proses mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan mengatur berbagai tugas yang diperlukan untuk mencapai tujuan dan jumlah tenaga kerja tertentu yang melibatkan banyak individu dalam ruang tertentu dikenal sebagai pengorganisasian. Orang-orang yang ditugaskan untuk masing-masing tugas ini, Tetapkan sejumlah wewenang yang wajar dan instrumen yang diperlukan untuk setiap individu yang akan melaksanakan tugas-tugas ini. Pengorganisasian adalah bentuk upaya untuk tmenciptakan hubungan yang baik antara individu agar mereka dapat berkolaborasi secara efektif dan mendapatkan kepuasan pribadi melalui melakukan kegiatan tertentu dalam pengaturan tertentu untuk mencapai tujuan.

Struktur organisasi saat ini memiliki dampak yang signifikan terhadap fungsi pengorganisasian ini. Dengan demikian, adalah layak untuk membedakan antara pengorganisasian dalam satu organisasi dan pengorganisasian dalam organisasi lain. Menurut Arifin & Hadi W., ada beberapa langkah yang harus diselesaikan dalam proses pengorganisasian (organizing) antara lain yaitu :

1. mengidentifikasi dan menyelidiki tindakan yang diperlukan untuk memenuhi tujuan yang telah ditetapkan.
2. Mengatur tugas yang harus diselesaikan ke dalam kategori untuk memastikan proses organizing.
3. Penugasan tanggung jawab kepada komponen-komponennya berdasarkan kriteria yang ditetapkan dan tingkat keterampilan mereka.

¹⁰ Suhardi, 42.

Pengorganisasian adalah fungsi kedua dari manajemen dan merupakan tindakan yang diperhitungkan untuk melaksanakan rencana yang termasuk bagian dari organisasi. Menurut Winadi (1990) Pengorganisasian adalah upaya di mana pekerjaan yang ada dipisahkan menjadi bagian-bagian yang dapat ditangani dan kegiatan yang outputnya memenuhi tujuan yang ditentukan. Sejalan dengan pendapat di atas Terry (1973) menjelaskan: Pengorganisasian adalah membangun hubungan perilaku yang efektif di antara orang-orang, agar mereka dapat berkolaborasi secara efektif dan memperoleh pemenuhan pribadi dari melaksanakan kegiatan yang ditunjuk dalam pengaturan tertentu dengan tujuan mencapai tujuan atau sasaran.

c. Actuating (pelaksanaan)

Fungsi pelaksanaan merupakan upaya untuk menciptakan lingkungan dimana antar anggota pelaksana program yang bertanggung jawab sehingga memungkinkan untuk mencapai tujuan organisasi dengan cepat dan efektif. Untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, tindakan adalah langkah-langkah yang diambil untuk menerapkan rencana dalam keadaan nyata yang memerlukan semua sumber daya manusia yang dimiliki. Termasuk kedalam istilah ini adalah pencarian dan penggunaan personil yang dimiliki untuk berkolaborasi secara bebas dan sadar dalam rangka mencapai tujuan yang dimaksudkan. Oleh karena itu, diperlukan kekuatan yang mampu mencari dan memajukan apa yang dikenal sebagai kepemimpinan dalam situasi ini (*leadership*).

Leadership adalah kemampuan untuk mendorong orang lain untuk berkomitmen sepenuh hati untuk memastikan bahwa operasi berfungsi dengan baik dan mencapai tujuan. Di antara alat aktivasi yang ada di actuating berguna adalah kepemimpinan. Dinyatakan secara berbeda, kepemimpinan diperlukan untuk aktuasi yang efektif bahkan ketika tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan

diperlukan, yang meliputi komunikasi, motivasi, dan pengembangan sumber daya manusia.

Berdasarkan penjelasan yang sudah disampaikan, beberapa ahli mengklaim bahwa ada lebih banyak tanggung jawab manajemen, seperti memimpin dan menginspirasi, yang dapat dibagi lagi menjadi fungsi mengemudi atau kontrol.

d. Controlling (pengawasan)

Controlling juga dikenal sebagai pengawasan atau pengendalian, merupakan kegiatan untuk menilai kinerja anggota atau melakukan koreksi terhadap kinerja mereka agar mereka dapat kembali ke jalur yang telah ditentukan. Pengawasan dapat juga dikatakan sebagai kumpulan Langkah-langkah yang dilakukan untuk memastikan bahwa semua tugas yang dijadwalkan dapat diselesaikan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengawasan adalah upaya untuk mengetahui apa yang sedang dilaksanakan dengan menganalisis hasil atau capaian yang diperoleh, jika ada penyimpangan dari tolak ukur yang telah ditentukan, segera atasi masalah ini untuk meningkatkan upaya, menjamin bahwa semua hasil atau pencapaian selaras dengan strategi.

Pengawasan adalah langkah terakhir yang diambil manajer dalam suatu kegiatan atau organisasi. Ini adalah salah satu fungsi manajemen. Pengawasan (*controlling*) merupakan proses melihat atau mengawasi bagaimana operasi organisasi dijalankan untuk menjamin bahwa semuanya berjalan sesuai dengan strategi yang telah ditentukan. Diantisipasi bahwa pemantauan akan menghentikan berbagai kesalahan yang menghalangi pencapaian tujuan. Penggunaan material resources dan pelaksanaan keputusan melalui pertimbangan yang tepat akan mendukung pencapaian tujuan organisasi.

Tujuan utama pengawasan adalah untuk bekerja menuju realisasi dari apa yang telah dimaksudkan. Sehingga untuk memastikan bahwa sistem pengawasan benar-benar efektif, yang berarti bahwa itu dapat mencapai tujuan, sistem pengawasan harus

memiliki kemampuan untuk segera melaporkan perubahan dari rencana.

2. Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Dakwah mencakup pemahaman sebagai tindakan yang mengundang dalam bentuk percakapan, tulisan, perilaku, dan sebagainya yang dilakukan dengan hati-hati dan direncanakan dengan tujuan untuk memberikan pengaruh kepada orang - orang baik secara individu maupun kelompok, sehingga mereka dapat memperoleh pemahaman, kesadaran, sikap terima kasih, dan pemahaman tentang ajaran Islam sebagai pesan yang disampaikan kepada mereka tanpa menggunakan kekerasan.¹¹

Istilah "dakwah" berasal dari kata Arab *da'a*, *yad'u*, dan *da'watan*, yang menyiratkan undangan, seruan, panggilan, atau undangan. Frasa "dakwah" (*filil madli*) dan "*yad''u* (*filil mudhari*)" adalah bentuk masdar satu sama lain, dan bersama-sama mereka berarti "memanggil, mengundang, mengajak, untuk menyeru, untuk mendorong, dan untuk berdoa."¹² Terlepas dari istilah "dakwah," Al-Qur'an juga mencantumkan dua kata lain yang hampir identik dengannya: "*tabligh*," yang berarti pengiriman, dan "*bayan*," yang berarti penjelasan. Dengan demikian, da'wah dapat dipahami sebagai upaya untuk menyebarkan ajaran Islam dengan cara yang direncanakan dan dimaksudkan untuk mendorong orang lain untuk mengikuti tujuan da'wah tanpa memaksa mereka.

Kata "dakwah" secara etimologis dapat diartikan sebagai mendorong orang-orang untuk melakukan kebaikan yang pelakunya adalah Allah swt., para Nabi dan Rasul. Disisi lain, dakwah dalam ini juga dapat diartikan sebagai undangan untuk kejahatan, yang seperti yang termasuk setan, orang tidak percaya, dan sebagainya.

¹¹ "PELUANG DAN TANTANGAN DAKWAH DI ERA TEKNOLOGI MODERN (STUDI PADA MEDIA RADIO DEWI ANJANI 104.6 FM LOMBOK TIMUR)," n.d.

¹² Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah: Edisi Revisi* (Prenada Media, 2019), 5.

Secara istilah, pengertian dakwah sangat beragam karena pandangan dan pemahaman para ahli yang memberikan interpretasinya, sehingga interpretasi yang diberikan oleh para ahli satu sama lain sering berbeda. Para ahli yang mempelajari dan menulis tentang berbagai topik tentang da'wah telah membuat berbagai definisi dari da'wah, masing-masing disesuaikan dengan editor dan gaya bahasa mereka. Namun, ide dan tujuan di balik setiap definisi tetap sama. Untuk lebih jelasnya beberapa definisi dakwah menurut para ahli.

1. Muhammad Natsir

Da'wah merupakan upaya untuk mempromosikan dan menyampaikan konsep pandang dan tujuan hidup manusia di dunia secara islami, yang mencakup al-amar bi al-ma'ruf an-nahyu an al-munkar dengan berbagai cara dan sarana yang memungkinkan etika diterima dan mengarahkan pengalaman mereka dalam kehidupan sosial dan negara.

2. Drs. Hamzah Ya'kub

Drs. Hamzah Ya'kub mendefinisikan Perspektif Islam tentang dakwah secara keseluruhan. Dakwah dapat didefinisikan secara luas sebagai informasi yang menginstruksikan dan strategi untuk menarik perhatian sehingga orang akan mematuhi ideologi dan pekerjaan tertentu. Dalam hal definisi dakwah Islam, ia meminta orang-orang dengan kebijaksanaan untuk mengikuti perintah Allah dan Rasul.¹³

3. Prof. Toha Yahya Omar, MA

Memberikan definisi dalam terminologi Da'wah, manusia diminta untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka baik di dunia ini maupun di akhirat, mereka harus mengikuti jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah.

4. Syaikh Ali Mahfudz

Untuk memastikan bahwa orang-orang senang dalam kehidupan ini dan juga kehidupan berikutnya, dakwah didefinisikan sebagai memotivasi orang

¹³ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Edisi Revi (Jakarta: Kencana, 2017), 13.

untuk berbuat baik, mematuhi hukum, mempromosikan kebajikan, dan melarang perilaku kejahatan.

5. Prof. HM Arifin M. Ed.

Disebutkan bahwa da'wah mencakup undangan lisan, tulisan yang disiarkan melalui media, dan perilaku. Semua tindakan ini dilakukan dengan niat dan direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik secara individu maupun kolektif. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesadaran, apresiasi, dan pengalaman ajaran agama sebagai pesan yang akan dikomunikasikan secara bebas kepada pendengar dan pembaca.

Berdasarkan definisi yang telah diberikan oleh para ahli tersebut, Dakwah adalah bidang yang mengeksplorasi bagaimana menanamkan ajaran Islam pada individu atau kelompok individu, khususnya bagaimana menarik perhatian dan mendorong penerimaan doktrin Islam, sesuai dengan definisi yang diberikan oleh para ahli ini.

Jadi, secara umum, ilmu dakwah diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana menarik perhatian masyarakat untuk merangkul, menyetujui, dan mengimplementasikan ideologi pendapat kerja tertentu. Dengan mempertimbangkan berbagai interpretasi dakwah, dapat dikatakan bahwa dakwah adalah perjuangan hidup untuk melestarikan hukum-hukum terhadap ketuhanan dalam semua aspek masyarakat dan keberadaan manusia. Dengan demikian, pelajaran Islam dapat digunakan sebagai sibghah yang mendasari, menghidupkan, dan mempengaruhi semua sikap dan tindakan manusia dalam kehidupan dan hubungan mereka.¹⁴

Kata dakwah mempunyai arti umum yang sering terdengar yaitu gambaran seseorang yang menyampaikan pesan dakwah dihadapan jama'ah dengan jumlah yang besar. Modelnya tidak selalu salah tetapi juga tidak tentu benar, gambaran ini adalah salah

¹⁴ Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, ed. Qiara Media (CV. Penerbit Qiara Media, 2019), 5.

satu metode dakwah yang sering digunakan oleh para pendakwah untuk menyampaikan dakwahnya karena praktis dan bersifat umum. Selain itu, da'wah dengan teknik seperti yang disebutkan di atas telah dikenal dan digunakan oleh orang sejak lama.

b. Unsur – Unsur Dakwah

Keberhasilan suatu dakwah didasarkan pada komponen yang berhubungan dengan unsur-unsur dakwah itu sendiri, yang merupakan satu kesatuan yang utuh. Adapun unsur – unsur dakwah antara lain sebagai berikut:

1. Subjek Dakwah

Orang yang terlibat dalam aktivitas dakwah disebut sebagai subjek dakwah. Kata Bahasa Arab "Da'I" berasal dari akar kata "da'a", yad'u, yang menunjukkan seorang pria yang melakukan penyebaran dakwah sebagai subjek atau pelaku, yang merupakan panggilan penyeru kepada semua umat manusia untuk mengikuti jalan Allah dan mengikuti ajaran yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Dai'i merupakan bagian terpenting dari dakwah, karena tanpa adanya da'i, Islam hanyalah sebuah ide yang tidak terkait dengan kehidupan individu. Tidak peduli seberapa baik ideologi islam yang dapat disebarkan kepada masyarakat, jika tidak ada yang menyebarkannya, itu akan konsisten menjadi gagasan dan harapan yang tidak akan pernah terjadi.¹⁵

2. Objek Dakwah

Mad'u merupakan bagian dari objek dakwah. Mad'u merupakan orang – orang yang menerima nasihat dakwah atau yang menjadi saran dakwah, baik secara individu maupun kelompok, atau orang – orang secara keseluruhan. Mad'u dibedakan berdasarkan agama, pekerjaan, kedudukan sosial,

¹⁵ Mohammad hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, ed. Robiatul Adawiyah (Pena Salsabila, 2013), 66.

ekonomi, dan faktor lainnya.¹⁶ Penggolongan mad'u tersebut antara lain sebagai berikut :

- a. Dari segi sosiologis, ada komunitas yang terpisah dari pedesaan, kota besar, dan kota kecil, serta penduduk di wilayah marginal kota besar.
- b. Dari segi struktur kelembagaan, ada keluarga, pemerintah dan masyarakat.
- c. Dari segi sosial kultur, ada golongan priyayi, dan santri, terutama di masyarakat jawa
- d. Dari segi tingkatan usia, ada orang tua, remaja dan anak – anak.
- e. Dari segi profesi, ada orang – orang yang bekerja sebagai petani, pedagang, seniman, buruh, dan pegawai negeri.
- f. Dari segi tingkatan hidup sosial ekonomi, ada golongan kaya, menengah dan miskin.
- g. Dari segi jenis gender, ada golongan laki - laki dan Perempuan.
- h. Dari segi khusus, ada komunitas tuna susila, tuna wisma, tuna karya, narapidana dan lainnya.

3. Materi Dakwah

Islam merupakan agama untuk menyampaikan pesan dakwah, yang berarti bahwa agama islam mewajibkan para pemeluknya untuk menyebarkan dan menyiarkan agama islam kepada setiap umat manusia sebagai rahmat bagi setiap makhluk. Dengan kemajuan teknologi, banyak hal telah berubah dalam masyarakat, termasuk cara berpikir, sikap, dan perilaku. Semua masalah sosial dalam masyarakat yang semakin rumit dan kompleks merupakan hasil dari kemajuan teknologi yang dihadapi dan diatasi oleh para pendukung dan pelaksana dakwah.¹⁷ Materi dakwah di kelompokkan menjadi 3 bagian yaitu :

¹⁶ Aminudin, "Konsep Dasar Dakwah," *Al-Munzir* 9, no. 1 (2016): 97.

¹⁷ Irzum Fariyah, "Pengembangan Karier Pustakawan Melalui Jabatan Fungsional Perpustakaan Sebagai Media Dakwah," *Perpustakaan* 2, no. 1 (2014): 119–36.

a. Pesan Akidah

Akidah merupakan keyakinan terhadap agama islam yang hanya bisa dirasakan dalam ketenangan hati, sementara itu, tauhid merupakan inti dari akidah islam. Dalam ajaran Islam, agama memegang peringkat pertama dalam kehidupan umat manusia. Akidah ialah kepercayaan, yang berarti iman dan keyakinan. Prinsipnya adalah percaya kepada Allah dan mengikuti ajaran yang telah diajarkan Rasulullah. Akidah adalah pilar atau dasar keyakinan seseorang dalam mempercayai dan meyakini keimanan seseprang terhadap agama islam.

b. Pesan Syariah

Syariah bersifat pokok dasar, Islam juga menyeru kepada para umat manusia melalui tindakan. Hukum syariah dibangun di atas syahadat sebagai cabangnya jika syahadat adalah posisi utama utama.

c. Pesan Akhlak

Akhlak merupakan etika budi pekerti, adat istiadat, temperamen, atau sesuatu yang menjadi kebiasaan dari segi kodrat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa perlu timbangan.

4. Metode Dakwah

Kata “*metode*” berasal dari Bahasa Yunani yakni kata “*methodos*” yang berarti “cara” dan merupakan sumber dari metode dakwah. Dengan kata lain, metode dakwah adalah semua jenis cara untuk menerapkan hukum syariah Islam untuk mencapai tujuan dakwah, yaitu menciptakan hidup di dunia maupun di akhirat. Metode dakwah merupakan metode atau teknik yang dipakai oleh seorang pendakwah untuk disampaikan kepada mad’unya atau pendengar dari dakwah itu sendiri

untuk menyampaikan pesan dakwah atas dasar hikmah dan kebijaksanaan.¹⁸

5. Media Dakwah

Instrumen untuk menyebarkan keyakinan Islam adalah media dakwah. Peran media dalam dakwah sangat penting karena dapat meningkatkan inisiatif dakwah. Media dakwah dapat dijadikan sebagai sarana atau alat yang bisa membangun hubungan antara pendakwah dan yang menerima dakwah dalam bentuk usaha untuk menyampaikan ajaran agama islam. Hamzah ya'qub membagi media dakwah menjadi lima, antara lain sebagai berikut:

- a. Lisan. Lisan merupakan media dakwah yang sederhana dengan hanya mengandalkan suara. Media lisan ini dapat berupa ceramah, bimbingan, penyuluhan dan sebagainya.
- b. Media tulisan. Buku majalah, koran, surat menyurat (surat, e-mail, sms), spanduk, dan sarana penulisan merupakan contoh media dakwah secara tertulis.
- c. Karya lukisan, gambar, karikatur, dan sebagainya.
- d. Audio visual adalah alat dakwah yang dapat meningkatkan pendengaran atau penglihatan, dan dapat berupa TV, slide, OHP, internet, dll.

3. Pembinaan Spiritual

a. Pengertian Pembinaan

Secara fitrah naluri dalam sifat manusia dapat memotivasi orang untuk memenuhi keinginan mereka atau mengambil tindakan lurus secara moral dan etis. Namun, kecenderungan manusia kadang-kadang dapat benar-benar memotivasi orang untuk bertindak dengan cara yang sensitive atau cenderung dapat melukai orang lain. Hal yang sama berlaku bagi mereka yang ingin membeli suatu kebutuhan berupa kendaraan tetapi tidak dapat membelinya karena kendala keuangan, mereka

¹⁸ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 243.

akan melakukan kejahatan seperti perampokan atau pencurian. Jika ini terjadi, ego akan merasa tidak enak karena dihukum oleh norma-norma sosial dalam masyarakat dan agama, meskipun demikian, ego akan secara halus memperoleh kebanggaan moral dan rasa hormat terhadap lingkungan sosial jika kejahatan penipuan atau pencurian tidak dilakukan dilingkungan sosial tersebut terjadi.¹⁹

Pembinaan secara etimologi, berasal dari akar kata “bina” yang mempuntai pengertian bangun. Kamus besar mendefinisikan pembinaan bahasa Indonesia sebagai inspiratif, proses peremajaan, perbuatan, inisiatif, tindakan, dan kegiatan yang dilaksanakan dengan terampil dan memiliki dampak menguntungkan bagi orang lain. Dengan kata lain, pembinaan adalah upaya untuk menjadi lebih baik atau sempurna. Kegiatan pembinaan adalah upaya untuk mengembangkan karakter atau karakter manusia diekspresikan secara praktis melalui pengembangan sikap dan bakat. Karakter manusia diekspresikan secara individu dan sosial serta dan kemampuan.²⁰

Pembinaan pada umumnya didefinisikan sebagai upaya memperbaiki pola hidup manusia yang diinginkan. Setiap individu memiliki tujuan dalam hidup, dan mereka semua ingin mencapai tujuan yang telah menjadi bagian dari kehidupan mereka. Jika tujuan itu tidak terpenuhi, orang akan berusaha mengubah jalan hidup mereka.

b. Pengertian Spiritual

Spiritualitas adalah variasi pada arti kata roh, yang merupakan padanan bahasa Indonesia dari "roh." Roh, menurut Kamus Besar, mengacu pada sesuatu yang intelektual dan perasaan yang ada di luar tubuh fisik, sedangkan jiwa, juga dikenal sebagai jiwa, mengacu pada esensi terdalam seseorang.

¹⁹ Sudaryanto, Asprilia Tika Lestari, and Febiana Dwi Anggita, “Pembinaan Bahasa Indonesia: Bagaimana Strateginya Di Era Digital?,” *Jurnalistrendi* 4, no. 1 (2019): 269–78, <http://ejournal.unwmataram.ac.id/trendi>.

²⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Grandmedia Pustaka Utama, n.d.).

Spiritualitas adalah inti dari manusia. Spiritualitas biasanya didefinisikan sebagai kehidupan yang baik dan berdedikasi kepada Tuhan (*devout life*). Spiritualitas dapat dipraktikkan dengan mengikuti jejak atau kehidupan tokoh-tokoh agama, termasuk para pemuka agama dan pemeluk agama yang telah dicontohkan. Ini karena spiritualitas terasa begitu umum dan abstrak.²¹

Spiritual adalah jenis konsep yang diakui secara individu tentang makna hidup, Ini memungkinkan kita dalam berpikir secara transformatif dan kontekstual, yang memberikan segala kemungkinan bagi kita untuk memiliki kesehatan mental, emosional yang stabil, dan spiritual. Spiritualitas diartikan sebagai wujud karakter spiritual, tipe kepribadian atau sifat dasar dan upaya untuk terhubung dengan Tuhan. Spiritual berasal dari kata "*spirit*", yang mempunyai makna roh, dan berasal dari Bahasa Latin "*spiritus*", yang memiliki makna "bernapas". spirit bisa dianggap sebagai energy yang memberikan kehidupan, yang memungkinkan orang untuk hidup, bernafas, dan bergerak.

Zellers dan Perrewé (2003) menyatakan bahwa spiritualitas adalah konsep yang meliputi keyakinan dan nilai – nilai, sementara Howard (2002) berpendapat bahwa agama adalah suatu sistem yang memerlukan iman tanpa banyak pertanyaan sedangkan spiritualitas melibatkan pertanyaan kehidupan dan keberadaan seseorang. Jadi, menurut para ahli, spiritualitas berkaitan dengan sesuatu yang spiritual atau rohani serta kebatinan dengan keyakinan dan nilai-nilai yang lebih luas.²²

B. Penelitian Terdahulu

Ketika melakukan penelitian, penelitian sebelumnya bertindak sebagai referensi untuk memastikan tujuan, instrumen

²¹ Yulia Khoerunnisa and Muhammad Rosyid Ridla, "Strategi Peningkatan Spiritualitas Narapisana Di Lembaga Pemasarakatan : Studi Pada Lapas Perempuan Kelas II B Yogyakarta," *Journal Manajemen Dakwah* 6 (2020): 67–67, <http://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/JMD/article/viewFile/1865/1343>.

²² MM Dr. Ida Bagus Udayana Putra, SE., *MODERASI KEPEMIMPINAN SPIRITUAL*, ed. MM Dr. Ida Bagus Udayana Putra, SE. (Surabaya: SCOPINDO MEDIA PUSTAKA, 2020), 19.

penelitian melalui ide-ide yang dapat diukur, dan digunakan sebagai kerangka dasar untuk dijadikan analisis objek yang akan diteliti. Penelitian terdahulu yang dijadikan penulis dalam referensi penelitian ini antara lain yaitu :

1. Skripsi Noor Muslikhan dengan judul “Peran Pembimbing Spiritual Dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Warga Binaan Pemasyarakatan Rutan Kelas II B Kudus.”

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bimbingan spiritual Islam di RUTAN Kelas IIB Kudus mengajarkan bahwa beribadah merupakan bentuk pengabdian diri atau berserah diri kepada Allah SWT, serta obat hati sebagai terapi diri untuk mengelola emosi dan nafsu sehingga jiwa menjadi pribadi yang jauh lebih damai. Melalui kegiatan seperti studi agama di aula Pusat Penahanan Suci.

Letak persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan lokasi penelitian sama-sama di Rumah Tahanan Kelas II B Kudus. Persamaan penelitian ini terletak di objek penelitiannya yaitu peran pembimbing spiritual dalam meningkatkan ketenangan jiwa warga binaan pemasyarakatan di Rumah Tahanan Kelas II B Kudus, serta subjek penelitiannya adalah Kepala rutan, pejabat fungsional rutan, pembimbing Rohani dan waga binaan rutan kudus. Sedangkan perbedaan dari skripsi ini yaitu penelitian memfokuskan pada bentuk-bentuk bimbingan spiritual bagi warga binaan di Rumah Tahanan Kelas II B Kudus.²³

2. Skripsi Yusnianto dengan judul “Implementasi Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Mental Spiritual Warga Binaan Di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Kraksaan Probolinggo.”

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam meningkatkan mental spiritual narapidana menggunakan beberapa metode, seperti : metode pembiasaan, metode demonstrasi, metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode merenung dengan tujuan untuk meningkatkan dan memperkuat iman serta meningkatkan kesehatan mental para narapidana.

²³ Nur Muslikhan, “Peran Pembimbing Spiritual Dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Warga Binaan Pemasyarakatan Rutan Kelas II B Kudus,” 2022.

Letak persamaan dari penelitian ini, yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan melakukan penelitian di Rumah Tahanan. Persamaan lain dari penelitian ini adalah objek penelitian yaitu implementasi bimbingan keagamaan dalam meningkatkan mental spiritual warga binaan di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Kraksaan Probolinggo dan subjek dalam penelitian ini yaitu, tiga ustadz, satu pendeta, dan warga binaan yang terdiri dari 4 orang 1 tahanan dan 3 narapidana. Yang membedakan dari skripsi ini adalah penelitian berfokus pada implemetasi bimbingan keagamaan dalam meningkatkan metal spiritual warga binaan.²⁴

3. Skripsi Yulia Syafrina dengan judul “Pola Pembinaan Spiritual Narapidana Pada Rutan Kelas II B Banda Aceh.”

Berdasarkan hasil penelitian dari skripsi ini menunjukkan Pola pembinaan spiritual narapidana pada Rutan Kelas II B Banda Aceh berbentuk pembinaan kepribadian dan pembinaan kemandirian. (1)Pembinaan kepribadian yang mencakup kegiatan belajar al-Qur’an, ilmu tajwid, pengajian kitab dan tausiah. (2) Pembinaan kemandirian yang mencakup latihan kerja seperti pembuatan kerajinan tangan dari bahan dasar koran bekas yang kemudian dikreasikan untuk membuat sebuah karya. Pembinaan spiritual narapidana pada Rutan Kelas II B Banda Aceh sudah berjalan dengan baik, tetapi belum optimal, narapidana yang tidak mengikuti pembinaan tidak diberi sanksi karena tidak mengikuti aturan ibadah, mematuhi disiplin waktu, dan shalat berjamaah secara teratur.

Letak persamaan dari penelitian ini yaitu sama sama menggunakan metode kualitatif yang berlokasi penelitian di Rutan. Objek penelitiannya yaitu pola pembinaan spiritual pada narapidana dan subjek penelitiannya yaitu Kepala Pelayanan Tahanan Rutan Kelas II B Banda Aceh, staff pelayanan tahanan, dan narapidana. Yang membedakan dari skripsi ini yaitu penelitian berfokus pada pola pembinaan spiritual narapidana.²⁵

²⁴ Yusnianto, “Implementasi Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Mental Spiritual Warga Binaan Di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Kraksaan Probolinggo,” 2019, 60.

²⁵ Yulia Syafrina, “Pola Pembinaan Spiritual Narapidana Pada Rutan Kelas II B Banda Aceh,” 2019.

4. Skripsi Eva Nurul Latifah dengan judul “Manajemen Dakwah Dalam Pembinaan Narapidana Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Purwokerto.”

Berdasarkan hasil penelitian dari skripsi ini menunjukkan bahwa Manajemen Dakwah yang digunakan dalam pembinaan narapidana di Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Purwokerto sebagai salah satu upaya untuk mempersiapkan narapidana menjadi warga binaan yang baik dan siap untuk berbaur kembali dengan masyarakat dengan menggunakan mekanisme manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang efektif. Ini membantu narapidana dan warga binaan dalam kegiatan sehari-hari mereka dengan mengubah banyak pengetahuan dan kemampuan mereka.

Letak persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Objek penelitiannya yaitu manajemen dakwah dalam pembinaan narapidana lapas purwokerto dan subjek penelitiannya yaitu petugas lapas, narapidanan, dan da”i. sedangkan perbedaan dari skripsi ini adalah penelitian memfokuskan manajemen dakwah dalam proses pombinaan narapidana di Lapas Kelas II A Purwokerto.²⁶

²⁶ Eva Nurul Latifah, “Manajemen Dakwah Dalam Pembinaan Narapidana Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Purwokerto,” 2021.

C. Kerangka Berpikir

Dalam skripsi ini membahas mengenai Implementasi Manajemen Dakwah dalam Pembinaan Spiritual Terhadap Narapidana Di Rutan Kelas II B Kudus, yang berfokus pada kegiatan atau aktivitas pembinaan yang dilaksanakan untuk meningkatkan spiritual pada narapidana. Peneliti menjelaskan beberapa aspek yang dijadikan sebuah kerangka berpikir agar memudahkan peneliti dalam merangkai hasil peneliti.

Tabel 2.1 Kerangka Berpikir

